

BAB III

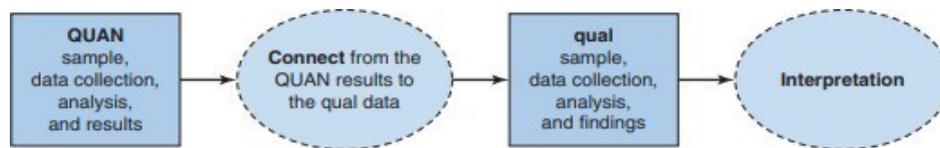
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* atau metode campuran menurut (Crasswell & Clark, 2015) merupakan seperangkat metode yang dimana metode ini untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian untuk memahami masalah penelitian. Metode ini digunakan dan dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang akan hendak dijawab meliputi hasil dan proses yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi).

Adapun skema atau gambar desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 *The Sequential Explanatory Design*

Sumber: (Crasswell & Clark, 2015)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan desain *explanatory sequential* yang dilakukan pada tahap awal berupa mengambil dan mengolah data kuantitatif serta data kualitatif pada tahap berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas dengan dua tahap yakni *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana proses model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student team achievement divisions* (STAD) terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam kelompoknya dilihat dari peningkatan kemampuan membaca pemahamannya dan peningkatan aktivitas belajar secara berkelompok. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:

O X O

Gambar 3. 2 *One Group Pretest-Posttest*

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah *pretest* mengenai kemampuan kemampuan kerjasama, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Student*

team achievement divisions (STAD) dan O setelah X yaitu *posttest* mengenai kemampuan membaca pemahaman.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu bagaimana proses model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Student team achievement divisions* (STAD) terhadap kemampuan kerjasama siswa dalam kelompoknya dan bagaimana respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Student team achievement divisions* (STAD). Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri Tipar yang berlokasi di Desa Laksanamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini dengan jumlah siswa kelas V SD Negeri Tipar berjumlah 30 orang siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yakni berupa tes dan non tes.

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang dan tes juga merupakan alat untuk mengukur seseorang mengenai seberapa baik

orang tersebut menguasai suatu topik atau materi. Depdiknas (Suharman, 2018) mendefinisikan bahwa tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, dipilih dan ditanggapi oleh orang yang sedang di tes, yang bertujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang sedang di tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis dengan tipe soal esai dengan jumlah 8 butir soal. Instrumen kemudian diolah dengan menggunakan SPSS v20. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD). Berikut adalah kriteria penskoran kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 3. 1 Pedoman Pemberian Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Keterangan	Skor
Menguraikan ulang hasil pokok pikiran dalam teks lisan dan teks bacaan.	Jawaban Kosong	0
	Menjawab namun salah	1
	Dapat menguraikan ulang sebuah teks bacaan namun belum tepat	2
	Dapat menguraikan ulang sebuah teks bacaan menggunakan Bahasa nya sendiri dengan benar.	3
Mencermati isi teks bacaan non fiksi dengan cermat.	Jawaban kosong	0
	Menjawab namun salah	1
	Dapat mencermati namun belum tepat.	2
	Dapat mencermati dengan tepat.	3
Menemukan gagasan utama pada teks bacaan non fiksi	Jawaban kosong	0
	Menjawab namun salah	1

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Keterangan	Skor
dengan kecepatan membaca 75 kata per menit.	Dapat menemukan gagasan utama namun belum tepat.	2
	Dapat menemukan gagasan utama dengan tepat.	3
Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks secara lisan dan tulis.	Jawaban kosong	0
	Menjawab namun salah	1
	Dapat menyajikan hasil identifikasi pokok namun masih belum tepat.	2
	Dapat menyajikan hasil identifikasi pokok dengan tepat.	3
Memahami semua konsep-konsep yang saling terkait dalam membaca suatu teks.	Jawaban kosong	0
	Menjawab namun salah	1
	Dapat memahami teks non fiksi dengan membaca namun belum tepat.	2
	Dapat memahami teks non fiksi dengan membaca dan tepat.	3

Untuk menghitung nilai siswa yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Agar memiliki validitas isi, maka instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Sedangkan agar instrumen memiliki validitas empiris, instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan daya pembeda serta indeks kesukaran.

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tes yang kita gunakan valid atau tidak valid. Uji validitas merupakan suatu proses yang berguna untuk menentukan validitas alat ukur (M. Lestari et al, 2022). Disampaikan bahwa Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa sah atau valid suatu instrument (Arikunto & Afandi et al, 2020).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yang dikemukakan oleh (Sudjono Hidayah, 2018) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot X^2) - (N \cdot X)^2\} \cdot \{(N \cdot Y^2) - (N \cdot Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variable x dan y
- N : banyaknya siswa
- X : setiap butir soal
- Y : skor total

Untuk table kriteria validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Validitas

Rxy	Interpretasi
0.90 – 1.00	Sangat tinggi
0.70 – 0.89	Tinggi
0.40 – 0.69	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
Negatif – 0.19	Sangat rendah

Setelah dilakukan uji coba instrument yang dilaksanakan di kelas yang satu tingkat lebih tinggi yaitu kelas VI. Data hasil uji coba instrumen diolah dengan menggunakan SPSS v20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,662	0,468	Valid
2	0,687	0,468	Valid
3	0,731	0,468	Valid
4	0,733	0,468	Valid
5	0,603	0,468	Valid
6	0,780	0,468	Valid
7	0,645	0,468	Valid
8	0,731	0,468	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 item soal pilihan ganda yang telah di uji, terdapat 8 item soal yang dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Yakni yang dinyatakan valid adalah seluruh item soal.

Berikut adalah interpretasi dari hasil uji validitas tes yang telah diuji sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Validitas

No Soal	Interpretasi
1	Cukup
2	Cukup
3	Tinggi
4	Tinggi
5	Cukup
6	Tinggi
7	Cukup
8	Tinggi

b. Reliabilitas

Sebuah instrumen dapat dinyatakan baik jika memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil proses pengukuran dapat di percaya. Reliabilitas memiliki banyak nama lain seperti konsistensi, keandalan, stabilitas, keteraturan dan lainnya (Zulpan & Rusli, 2020). Adapun

menurut (Sukiman, Afrida, et.al, 2020) arti kata reliabilitas berarti kepercayaan. Dalam arti kata instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang hasil pengukurannya dapat diandalkan. Salah satu kriteria dari instrumen yang dapat dipercaya adalah jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali maka hasil pengukurannya akan tetap konsisten.

Adapun untuk menguji reliabilitas untuk tipe soal uraian yaitu menggunakan rumus alpha Cronbach seperti yang dikemukakan oleh (Yusup Lestari et.al, 2023) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum si^2$ = Jumlah varian skor tiap butir soal
 st^2 = Varian total

Untuk tabel kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas

r_{11}	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,9- - 1,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil dari uji reliabilitas soal yang telah diuji dengan menggunakan SPSS v20 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	8

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, nilai reliabilitas Cronbach alpha sebesar 0.855. sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes soal dapat dinyatakan reliabel, karena Cronbach alpha > r tabel yakni $0,855 > 0,468$. Dan kriteria reliabilitas menunjukkan interpretasi tinggi.

c. Daya pembeda

Daya pembeda merupakan menilai suatu kemampuan soal untuk membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah (Rodiyana, 2018). Sejalan dengan itu, menurut (Novalia dan Muhammad Syazali, 2021) daya pembeda adalah mengkaji butir-butir soal untuk membedakan siswa yang masuk dalam kategori rendah tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut (Arikunto et.al, 2023) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA \cdot SMI}$$

Keterangan:

- DP* = Daya pembeda
- JBA* = Jumlah skor siswa kelompok atas
- JBB* = Jumlah skor siswa kelompok bawah
- JSA* = Jumlah skor siswa yang mengikuti tes
- SMI* = Total skor setiap butir soal

Untuk tabel kriteria daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Daya Pembeda

DP	Interpretasi
0,00 – 0,19	Kurang
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1, 00	Sangat Baik
Negatif	Sangat Kurang

Adapun hasil perhitungan daya pembeda instrumen tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0, 531	Baik
2	0, 694	Baik
3	0, 808	Sangat baik
4	0, 686	Baik
5	0, 488	Baik
6	0, 637	Baik
7	0, 519	Baik
8	0, 808	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, menunjukkan bahwa butir soal nomor satu, nomor dua, nomor empat, nomor lima, nomor enam, dan nomor tujuh berinterpretasi baik. Dan untuk butir soal nomor tiga, dan nomor delapan berinterpretasi sangat baik.

d. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran soal merupakan suatu kemampuan untuk menjawab dengan benar suatu soal pada tingkat kemampuan atau pengetahuan, dan soal tersebut dapat digolongkan mudah atau sukar. (Fatimah & Alfath, 2019). Rumus yang dihunakan untuk menghitung tingkat kesukran menurut (Arikunto et.al, 2023) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{JBA + JBB}{2JSA.SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran

JBA = Jumlah skor siswa atas

JBB = Jumlah skor siswa bawah

JSA = Jumlah siswa yang mengikuti tes

SMI = Total skor setiap butir soal

Dengan kriteria indeks kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Indeks Kesukaran

<i>IK</i>	Interpretasi
0,00	Sangat sukar
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,99	Mudah
1,00	Sangat mudah

Adapun hasil perhitungan dari indeks kesukaran instrumen tes menggunakan SPSS v20 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Indeks Kesukaran Instrumen Tes

No Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,61	Sedang
2	0,54	Sedang
3	0,96	Mudah
4	0,78	Mudah
5	0,49	Sedang
6	0,59	Sedang
7	0,27	Sukar
8	0,96	Mudah

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, menunjukkan bahwa soal tes dalam interpretasi mudah. Namun, setelah di diskusikan dengan dosen pembimbing agar

soal tes tidak mudah semua dan dapat bervariasi, maka setiap bilangan dalam pertanyaan soal di perbesar.

Rekapitulasi hasil adalah langkah penting untuk langkah penyajian data yang sudah terstruktur yang mencakup semua variable atau aspek yang telah diukur dari hasil instrumen. Adapun bentuk rekapitulasi hasil uji instrumen tes yaitu:

Tabel 3. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Tes

No	Validitas			Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Kesimpulan
1	0,662	0,468	Valid	0,855	Reliabel (Tinggi)	0,61	Sedang	0,531	Baik	Digunakan
2	0,687	0,468	Valid			0,54	Sedang	0,694	Baik	Digunakan
3	0,731	0,468	Valid			0,96	Mudah	0,808	Sangat Baik	Digunakan
4	0,733	0,468	Valid			0,78	Mudah	0,686	Baik	Digunakan
5	0,603	0,468	Valid			0,49	Sedang	0,488	Baik	Digunakan
6	0,780	0,468	Valid			0,59	Sedang	0,637	Baik	Digunakan
7	0,645	0,468	Valid			0,27	Sukar	0,519	Baik	Digunakan
8	0,731	0,468	Valid			0,96	Mudah	0,808	Sangat baik	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, menunjukkan hasil bahwa butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat 8 butir soal. Diantaranya butir soal nomor dua, nomor tiga, nomor empat, nomor enam, nomor tujuh, nomor sepuluh, nomor sebelas dan nomor dua belas.

2. Non Tes

Pada penelitian ini terdapat instrumen non tes yang digunakan. Instrumen non tes yang digunakan adalah observasi, angket dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dikenal sebagai tindakan mengamati suatu objek. Pengamatan ini dilakukan dengan melibatkan semua indera. Dengan demikian observasi adalah

metode pengumpulan berisi data yang menggunakan pancar indera dengan pencatatan rinci terhadap objek penelitian (Prawiyogi et.al, 2021). Menurut (Sugiyono, 2019) observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan adalah dua yang terpenting.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Adapun pedoman penskoran menggunakan skala guttman yang digunakan untuk menganalisis hasil lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Pedoman Penskoran

No	Skor	Keterangan
1	1	Ya
2	0	Tidak

Hasil lembar observasi akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \times 100\%$$

Adapun tabel interpretasi persentase hasil observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Interpretasi Presentase Hasil Observasi

Persentase Jawaban (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup

21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai jenis pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian (Prawiyogi *et.al*, 2021). Angket merupakan metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang di survei untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun pedoman penskoran untuk angket ini yaitu menggunakan skala *Guttman*. Menurut (Sugiyono, 2018) dengan menggunakan skala *Guttman* akan memberikan jawaban yang tegas, yaitu “ya tidak”, “benar atau salah”, “pernah atau tidak pernah” dan lain-lain. Skala *Guttman* dapat dibuat dengan bentuk pilihan ganda atau dengan bentuk *checklist*.

Berikut adalah pedoman penskoran skala *Guttman* menurut (Sugiyono, 2018):

Tabel 3. 14 Kriteria Skala Guttman

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Dari hasil yang telah di dapatkan, selanjutnya di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria respons siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 15 Kriteria Respons Siswa

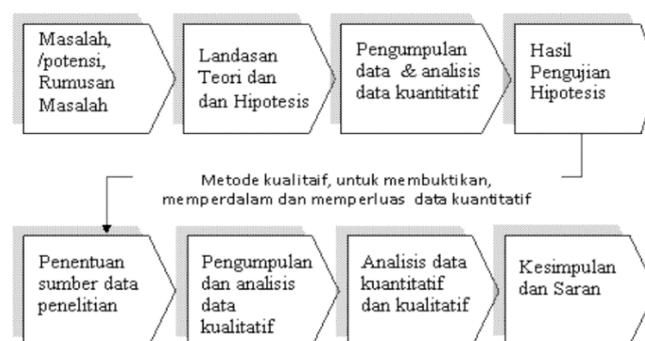
Presentase (%)	Kategori
$81,25 < x < 100$	Sangat baik
$62,5 < x < 81,5$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan bertukar informasi mengenai topik tertentu antara dua orang secara mendalam. Menurut (Prawiyogi et.al, 2021) wawancara adalah pertemuan dimana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan dengan menggunakan tanya jawab untuk membuat definisi tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD).

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini untuk tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Design*. Dalam prosedur penelitian terdapat 8 tahapan yaitu:

1. Masalah atau potensi, rumusan masalah

Penelitian kuantitatif berkaitan dari masalah atau potensi yang sudah jelas. Masalah ialah penyimpangan dari apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Namun, suatu penelitian juga bisa diangkat dari adanya potensi. Penelitian yang dimulai dari potensi cenderung lebih baik daripada penelitian yang diawali dengan masalah. Jika penelitian diawali dari masalah, maka hasil penelitian lebih berguna untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan jika penelitian diawali dari potensi, hasil penelitian berguna untuk pengembangan atau peningkatan kemajuan. Potensi adalah segala sesuatu yang bila dikembangkan akan dapat meningkatkan nilai tambah.

2. Landasan teori dan hipotesis

Setelah menentukan masalah, selanjutnya peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional, merumuskan hipotesis dan mengembangkan instrumen. Jumlah teori yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Hipotesis yang dikemukakan dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

3. Pengumpulan data dan analisis data kuantitatif

Setelah hipotesis dirumuskan, maka hipotesis tersebut selanjutnya dibuktikan kebenarannya berdasarkan data (Obeng, 2016). Maka sebelum dikumpulkan, perlu ditetapkan populasi dan sampelnya beserta instrumen penelitiannya. Jumlah instrumen tergantung pada variabel yang diteliti. Sebelum digunakan, instrumen juga perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul,

selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. Hasil pengujian hipotesis

Tahap ini merupakan langkah akhir dari metode kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dianalisis dan hipotesis yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan narasi singkat. Penyajian data meliputi deskripsi data kuantitatif nilai setiap variabel, setiap indikator, bahkan setiap butir instrumen. Dengan demikian nilai setiap variabel, setiap indikator dan setiap butir instrumen dapat diketahui.

5. Penentuan sumber data penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif pada tahap awal, selanjutnya peneliti menentukan sumber data yang diharapkan agar dapat memberi informasi untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh pada penelitian tahap I sesuai dengan metodenya pengambilan sampel sumber data dilakukan secara kualitatif.

6. Pengumpulan dan data analisis kualitatif

Setelah sumber data ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode kualitatif seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis kualitatif diharapkan akan diperoleh data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif.

7. Analisis data kuantitatif dan data kualitatif

Setelah kedua data (kuantitatif dan kualitatif) diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis Kembali kedua kelompok data tersebut. Analisis data dapat dilakukan dengan menggabungkan kedua data yang sejenis sehingga data kuantitatif diperluas dan diperdalam dengan data kualitatif. Analisis juga dapat dilakukan dengan membandingkan kedua kelompok data, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan diantara dua kelompok data tersebut.

8. Kesimpulan dan saran

Langkah terakhir penelitian adalah membuat laporan penelitian yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan memberikan saran. Kesimpulan yang diberikan, harus menjawab rumusan masalah penelitian secara singkat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Jumlah butir kesimpulan harus sama dengan jumlah rumusan masalah. Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya dibuat saran untuk memperbaiki keadaan. Saran yang diberikan tentunya berdasarkan pada hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Karena data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan mendapatkan informasi yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian.

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun data instrumen yang dikumpulkan penelitian ini berupa:

1. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa baik seseorang menguasai suatu topik dan materi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini memberikan tes tertulis kepada siswa berupa butir soal esai untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan gagasan utama dalam suatu teks bacaan.

2. Angket

Dalam penelitian ini bentuk angket yang digunakan yaitu terdiri dari dua pilihan, diantaranya ya dan tidak. Skala ini digunakan untuk mempertegas jawaban dan menghindari keraguan siswa pada saat mengisi lembar angket. Lembar angket ini dibuat untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

3. Observasi

Observasi adalah proses melihat suatu objek dengan semua indera. Oleh karena itu, observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan panca indera dengan mencatat objek penelitian secara menyeluruh. (Prawiyogi et.al, 2021). Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V serta mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana dua orang secara menyeluruh berbicara mengenai suatu hal tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari responden mengenai suatu hal yang ditanyakan oleh penanya. Selain itu juga, wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan atau kendala apa saja yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.

F. Prosedur Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data kuantitatif dan kualitatif yang sudah peneliti kumpulkan, dimana data kuantitatif berupa *pretest* dan *posttest* yang dimana data kuantitatif ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas V. Sedangkan untuk data kualitatif berupa lembar angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun lembar wawancara kepada guru untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD). Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Analisa Data Kuantitatif

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dan mengolah data kuantitatif yang telah peneliti kumpulkan. Adapun data kuantitatif yang akan diolah adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* akan di analisis dan di uji normalitas, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya di uji *paired sampel T test*,

dan uji *N-Gain* untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar menggunakan model *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD). Adapun data yang akan di olah menggunakan SPSS v20, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujiannya adalah jika nilai *alpha* > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya jika nilai *alpha* < 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono (2022) jika data tidak berdistribusi normal, maka *statistic* parametrik tidak dapat digunakan. Untuk itu perlu digunakan *statistic* non parametrik.

b. Uji T

Uji *paired sample test* digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Selain itu juga uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa ketika sebelum dan sesudah menggunakan model *student team achievement divisions* (STAD). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS v20.

Setelah diketahui hasil dari uji “t” maka untuk kriteria pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* ini sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (sig.) (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikan (sig.) (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman sesudah diterapkan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

H_a : Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman sesudah diterapkan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

c. Uji N-Gain

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji *N-Gain* yang dimana uji *N-Gain* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa. Yang dilihat dari hasil data nilai *pretest* dan *posttest* dan uji *N-gain* ini merupakan selisih skor tes *pretest* dan skor *posttest*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *N-Gain* menurut Meltzer (Oktavia & Prasasty, 2019) adalah sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{Skor Post - Skor Pre}{Skor Maks - Skor Pre}$$

Keterangan :

N Gain : Menyatakan nilai uji normalitas gain
Spost : Menyatakan skor *posttest*
Spre : Menyatakan skor *pretest*
Smaks : Menyatakan skor maksimal

Adapun kriteria klasifikasi dari nilai normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 16 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai normalitas gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Untuk kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* dalam bentuk persen (%) sebagai berikut :

Tabel 3. 17 Kategori Tafsiran Rfektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
> 76	Efektif

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, data kualitatif bersumber pada data data yang telah di kumpulkan oleh peneliti baik sesudah ataupun sebelum penelitian. Adapun data kualitatif yang telah peneliti kumpulkan berupa :

a. Analisis hasil angket

Pada penelitian ini diperoleh hasil data angket yang menggunakan skala *guttman* . Skala *guttman* ini memberikan jawaban yang tegas berupa ”ya-tidak”, benar-salah”, ”pernah-tidak pernah” dan lain-lain. Adapun pedoman penskoran untuk menghitung angket dengan skala *guttman* menurut (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Kriteria Skala Guttman

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Untuk menghitung hasil angket yang telah didapatkan yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{SKor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil angket yang telah didapatkan, dapat diklasifikasikan pada kriteri sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Kriteria Angket Siswa

Presentase (%)	Kategori
$81,25 < x < 100$	Sangat baik
$62,5 < x < 81,25$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang

b. Analisis Lembar Obsevasi

Dalam penelitian ini lebar observasi ini akan dianalisis menggunakan skala Guttman dengan kriteria penelitian seperti berikut:

Tabel 3. 20 Kriteria Penilaian Lembar Observasi

No	Skor	Keterangan
1	1	Ya
2	0	Tidak

Sugiyono (Fitriana *et al.*, 2022)

Hasil lembar observasi akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \times 100\%$$

Setelah melakukan penghitungan dan melakukan analisis kemudian hasil tersebut dilakukan interpretasi. Adapun tabel interpretasi presentase hasil observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 21 Interpretasi Presentasi Hasil Observasi

Persentase Jawaban (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

c. Analisis Wawancara

Dalam penelitian ini, hasil wawancara mengenai kendala yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai hasil yang telah didapatkan di lapangan. Dimana hasil tersebut mengenai kendala yang dihadapi oleh guru. Sejalan dengan Utama (Arsita & Fathoni, 2022) bahwa deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan maupun suatu kejadian yang diteliti secara rinci.